

INTEGRASI MEDIA POWERPOINT DENGAN METODE CARD SORT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI MAKNA Q.S. AL-MUJADILAH (58): 11 DAN Q.S. AR-RAHMAN (55): 33 DI KELAS VII

Powerpoint Media Integration with Card Sort Method in Islamic Religion Education in the Meaning Material Q.S. al-Mujadilah (58): 11 and Q.S. ar-Rahman (55): 33 in Class of VII

BUDIARTI GAHARA^{1*}

¹ SMPN 3 Ngamprah, Kompleks Bukit Permata, RW 22, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Email: budiartigahara1@gmail.com

Manuskrip diterima: [3 November 2018]. Manuskrip disetujui: [25 Juni 2019]

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi media *powerpoint* dengan metode *card sort* dalam Pendidikan Agama Islam pada materi makna Q.S. al-Mujadilah ayat 11 dan Q.S. ar-Rahman ayat 33 di kelas VII. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dan menelaah buku-buku literatur perpustakaan terkait dengan pembahasan. Data diambil dari dokumentasi, naskah, bahan, dan manuskrip yang berkaitan erat dengan kajian media *powerpoint*, metode *card sort*, Pendidikan Agama Islam, materi makna pada surat al-Mujadilah ayat 11 dan Q.S. ar-Rahman ayat 33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual kartu sortir sebagai media dalam pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode *CardSort* sebagai media visual diperlukan dalam pembelajaran agar memperkaya pengalaman belajar peserta didik, pengalaman belajar dalam kerucut pengalaman Edgar Dale yang terdiri dari dua belas tingkatan memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri, semakin kongkret siswa mempelajari bahan pengajaran semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa demikian pula sebaliknya.

Kata kunci: media *powerpoint*, metode *card sort*, Pendidikan Agama Islam

Abstract. This study aims to analyze how to integrate PowerPoint media with card sorting methods in Islamic Education in the material meaning of Q.S. al-Mujadilah verse 11 and QS. ar-Rahman verse 33 in class VII. The method used is descriptive qualitative using literature (*library research*), namely research by collecting data and examining library literature books related to the discussion. Data taken from documentation, manuscripts, materials, and manuscripts that are closely related to PowerPoint media, card sorting methods, Islamic Education, material meaning in Surah al-Mujadilah verse 11 and Q.S. ar-Rahman verse 33. The results of the study show that visual card sorting media as a medium in learning that uses the Card Sort method as a visual media needed in learning to enrich students' learning experiences, learning experiences in the cone of Edgar Dale's experience of two considerations of getting help about learning experiences obtained by students can go through the work process or improve themselves, the more concrete students look for materials to improve the experience gained by students and vice versa.

Keywords: media *PowerPoint*, card sorting method, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membangun bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat muslim, sehingga pemerintah memberikan amanah dalam undang-undang. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Bab II pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 41 ayat (3) mengamanatkan kepada Pemerintah dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan lokal, nasional, dan global melalui proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus secara terus menerus dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai salah satu subsistem dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang cerdas, antara lain: (1) cerdas spiritual, (2) cerdas emosional, (3) cerdas sosial, (4) cerdas intelektual, maupun (5) cerdas kinestetis. Selain itu, peran strategis pendidikan nasional juga diwujudkan sebagai motor penggerak perubahan di dunia pendidikan.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dimaksudkan untuk menghantarkan peserta didik menjadi anak yang (1) kompetitif, (2) berkepribadian unggul, (3) berprestasi, (4) bersemangat juang tinggi, (5) mandiri, (6) pantang menyerah, (7) pembangun dan pembina jejaring, (8) bersahabat dengan perubahan, (9) produktif, (10) sadar mutu, (11) berorientasi global, (12) pembelajar sepanjang hayat serta inovatif, dan (13) menjadi agen perubahan. Untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas dan kompetitif tersebut, guru dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai penyesuaian dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Sebagai agen perubahan, maka guru melakukan upaya-upaya pemenuhan tuntutan berbagai penyesuaian dan inovasi dalam pembelajaran serta perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru berupa gagasan, metode, atau alat yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sebab, hakikatnya perencanaan program pembelajaran adalah merencanakan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran sebagai rancangan yang harus ditempuh peserta didik dalam rangka pencapaian kompetensi sebagai tujuan dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang didesain agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berupa kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian kompetensi disusun sesuai dengan struktur yang dimiliki oleh setiap kompetensi dalam setiap materi pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, disesuaikan struktur kompetensi dengan jenis pengalaman belajar yang akan dilalui siswa untuk mencapai kompetensi tersebut.

Beragam media, alat dan bahan dapat divariasikan dalam satu kegiatan pembelajaran sehingga timbul kegiatan yang beragam pula dalam memenuhi kebutuhan belajar, tingkat kemampuan serta kebutuhan pemenuhan kompetensi dalam tujuan pembelajaran dalam bentuk pengalaman belajar yang beragam pula. Seiring kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, maka mendorong pula kreatifitas manusia maka dituntut pula kreatifitas guru dalam

memenuhi kebutuhan pencapaian kompetensi dalam tujuan pembelajaran. “sumber belajar semakin berkembang, seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreatifitas manusia, sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat manusia selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media.

Microsoft Powerpoint adalah sebagai sebuah perangkat lunak yang dikembangkan oleh microsoft inc , yang dapat memudahkan guru untuk menyajikan bahan presentasi dengan bukan saja menyampaikan bahan ajar secara verbal namun juga dibantu oleh tayangan teks, gambar, animasi menjadi suatu bentuk kesatuan dalam sebuah penyajian sehingga dapat mengakomodir modalitas siswa yang berbeda-beda. Wina Sanjaya menyebut microsoft powerpoint ini sebagai pengganti media presentasi yang telah ada sebelumnya.

Sebagai media pembelajaran powerpoint dimanfaatkan melalui beberapa tipe penggunaan sesuai dengan penyajiannya sebagaimana Rudi Susilana dan Cepi Riyana menggambarkan penggunaan power point dalam presentasi pada pembelajaran berikut: (1) Personal Presentation. Umumnya, *PowerPoint* digunakan untuk presentasi *Clasical Learning*. Seperti kuliah, training, seminar, workshop, dll. Pada penyajian ini power point sebagai alat bantu bagi instruktur/guru untuk presentasi menyampaikan materi dengan bantuan media *powerpoint*. Dalam hal ini kontrol pembelajaran terletak pada guru atau instruktur; (2) Stand Alone. Pada pola penyajian ini, powerpoint dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun powerpoint mampu menampilkan *feedback* yang sudah diprogram; dan (3) *Web Based*: pada pola powerpoint ini dapat dipola menjadi file web (*html*) sehingga program yang muncul dapat berupa *browser* yang dapat menampilkan internet. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya fasilitas dari powerpoint untuk mempublish hasil pekerjaan anda menjadi web.

Card Sort atau dalam bahasa Indonesia disebut kartu sortir atau kartu pemilah adalah media pembelajaran berupa potongan kertas yang dibentuk seperti kartu-kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran, menurut Sisca Linda Prahesti dkk, “salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *Card Sort*. *Card Sort* merupakan suatu media berupa kartu indeks yang didalamnya terdapat materi-materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi media *powerpoint* dengan metode *card sort* dalam Pendidikan Agama Islam pada materi makna Q.S. al-Mujadilah ayat 11 dan Q.S. ar-Rahman ayat 33 di kelas VII.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dan menelaah buku-buku literatur perpustakaan terkait dengan pembahasan. Data diambil dari dokumentasi, naskah, bahan, dan manuskrip yang berkaitan erat dengan kajian media *powerpoint*, metode *card sort*, Pendidikan Agama Islam, materi makna pada surat al-Mujadilah ayat 11 dan Q.S. ar-Rahman ayat 33.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus karya ilmiah ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta media untuk melakukan kombinasi prosedur pembelajaran dan media pembelajaran pada Kompetensi Dasar 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11, serta hadis terkait, dan Kompetensi

dasar 3.3 Memahami makna Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 1, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. Matrikulasi Kompetensi Dasar dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Matrikulasi Kompetensi Dasar

No	Materi Pokok	Pertemuan Ke	Alokasi Waktu
4.3.1	Membaca Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11, dengan tartil	1 dan 2	2X3 JP
3.3	Memahami makna Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu	3	1X3 JP
4.3.2	Menunjukkan hafalan Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11 dengan lancar	4	1X3 JP

Berdasarkan matrikulasi di atas maka pada penulisan karya ilmiah ini akan membahas prosedur pembelajaran materi pokok 3.3 Memahami makna QS ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu, pada pertemuan ke tiga 1 X 3 jam pelajaran sebanyak seratus dua puluh menit dengan menerapkan strategi pembelajaran *CardSort* dengan menggunakan media *CardSort* sesuai dengan strategi yang diterapkan, namun tentu saja metode pembelajaran tidak dapat hanya menggunakan satu metode saja melainkan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dalam indikator pada kompetensi dasar ini. Sebagaimana telah kita bahas bahwa buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII halaman 56 an halaman 57, pada bab enam terdapat materi dengan tema “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah” tersebut menghendaki kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: (1) menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) memilih bahan pelajaran yang sesuai, (3) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan (4) menentukan skenario pembelajaran. Keempat kegiatan tersebut akan diuraikan berikut ini.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan matrikulasi di atas perencanaan pelaksanaan yang akan dibahas adalah perencanaan pembelajaran materi pokok 3.3 Memahami makna Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.

Menganalisis literatur yang berkaitan dengan memahami makna Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu, yaitu: (1) Tim Perumus, *Syaamil Qur'an, The Miracle 15in1*, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009. Hlm: 1061; (2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas VII SMP/MTs , Edisi Revisi, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hh 56-59; dan (3) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas VII SMP/MTs, Edisi Revisi, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hh 56-59.

Menemukan metode, strategi dan media pembelajaran, sebagaimana harapan dalam buku guru langkah-langkah yang harus ditempuh adalah melakukan persiapan yaitu dengan mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca, atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas VII SMP/MTs , Edisi Revisi, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hh 56-59. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model direct instruction (model pengajaran langsung), yang

dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan penguatan langsung. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan mengetahui daya serap peserta didik).

Metode yang dipilih dalam model pengajaran langsung yang juga disebut *active learning* atau *whole-class teaching* ini dapat menggunakan salah satu atau banyak metode lain yang sesuai, pada kesempatan ini pemilihan metode *cardsort* yang akan digunakan. Metode *cardsort* atau pemilahan kartu/sortir telah dibahas sebelumnya sebagaimana pemikiran Hisyam Zaini dan Syamsul Ma'arif yang menyatakan bahwa *Card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi, yang akan dimanfaatkan dalam materi ini untuk menggolongkan karakteristik klasifikasi serta mereview makna QS ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11 sebagai kegiatan kolaboratif dengan gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas agar tidak jenuh.

Kartu sebagai media dalam pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode *Card Sort* termasuk dalam klasifikasi media visual sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dengan mengutip pendapat Wina Sanjaya, media visual diperlukan sebagaimana pula telah dibahas sebelumnya bahwa Edgar Dale memandang media pembelajaran dalam pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan pengalaman belajar. Terdiri dari dua belas tingkatan dalam kerucut pengalaman Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri, semakin kongkret siswa mempelajari bahan pengajaran semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa demikian pula sebaliknya, sejalan dengan Melvin L. Silberman dalam Nina Latifah bahwa penggunaan kartu berdimensi visual dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan media *cardsort* dengan melakukan persiapan media/alat peraga/alat bantu dengan menggunakan media *card sort* yaitu berupa potongan potongan kertas yang berisi *mufradat* beserta artinya pada potongan kertas lainnya, adapun langkah-langkah pembuatan media kartu sortir pada karya ini adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan empat kalender dengan bahan tebal dan agak licin yang sudah tidak terpakai, biasanya di dalam lingkungan sekolah mudah didapat. Dua lembar kalender dipotong persegi dengan ukuran 10 x 7 cm; (2) Kemudian tulis *mufradat* pada setiap kotak dengan *mufradat* yang berbeda demikian juga potongan maknanya atau untuk lebih mudah dan biasanya huruf lebih jelas dan halus bisa dengan diprint kemudian tempel pada potongan kertas yang sudah disiapkan; (3) Memberi *double tape* agar lebih efektif pada saat digunakan di dalam kelas. Dua lembar kalender yang lainnya untuk kegiatan menempel pada saat menggunakan metode *cardsort* di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Namun demikian tentu saja tidak hanya menggunakan satu media saja agar proses kegiatan belajar mengajar lebih mengarah kepada setiap kompetensi yang menjadi tagihan dalam indikator pada kompetensi dasar yang diajarkan, metode ceramah pada bagian-bagian tertentu dalam proses KBM masih terasa lebih efektif hanya saja porsinya tidak banyak dan bisa dibantu media lain seperti *powerpoint* agar lebih komunikatif dan memberikan pengalaman belajar lebih banyak kepada peserta didik. Dengan demikian, guru juga mempersiapkan *powerpoint* yang akan digunakan dalam metode ceramah dan pada saat peserta didik mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan tema Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan media *powerpoint* dengan melakukan persiapan alat bantu dengan menggunakan media *powerpoint*, adapun langkah-langkah pembuatan media *powerpoint*, pada karya ini adalah sebagai berikut: (1) Membuka *Microsoft PowerPoint* 2010, dengan terlebih dahulu menyiapkan materi serta alat lain yang akan di

gunakan; (2) slide yang pertama tentu saja salam dan judul, kemudian disusul slide ketiga Kompetensi inti yang menggunakan *insert hyperlink* menuju kompetensi dasar; (3) tayangan slide selanjutnya adalah slide yang diperuntukkan bagi kegiatan pengamatan, yang menayangkan kegiatan belajar baik di ruang kelas maupun di luar kelas, yang diikuti dengan slide untuk kegiatan menanya; (4) dalam kegiatan menanya guru memberikan kesempatan selama dua menit dilengkapi lagu daerah banten sebagai *sound effect*; (5) dalam kegiatan eksplorasi disiapkan slide potongan mufradat untuk proses kegiatan pembelajaran eksplorasi menggali makna QS ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11 yang disiapkan guru secara komunikatif dengan menampilkan satu lafaz mufradat beserta cara membacanya dengan benar melalui effect suara dari talking e-Pen Syamil Quran The Miracle yang kemudian disusul terjemahnya yang diatur *on click* sehingga memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir dan memancing rasa ingin tahu peserta didik. (6) Masih dalam kegiatan eksplorasi siswa diberi kesempatan untuk mereview materi makna mufradat makna QS ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11, dengan metode *cardsort*, tayangan slide *powerpoint* ajakan untuk bermain; (7) Setelah metode *cardsort* dalam kegiatan eksplorasi dan asosiasi sebagaimana perencanaan skenario pembelajaran kembali menelaah tayangan *powerpoint* dalam kegiatan konfirmasi dengan tayangan slide terjemah secara keseluruhan ayat, isi kandungan, hadis terkait serta contoh sikap dan perilaku peneladanan dari memahami makna QS ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11; (8) kegiatan selanjutnya evaluasi dalam tayangan slide berbentuk kuis; (8) Kemudian penutup sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan.

Menentukan Skenario Pembelajaran. Dalam perencanaan skenario pembelajaran dengan *active learning* atau *whole-class teaching* metode *cardsort* yang diintegrasikan dengan media *powerpoint* ada beberapa langkah yang harus dilakukan yang akan tergambar dalam skenario pembelajaran yang dipersiapkan: (1) guru menayangkan media *powerpoint* dengan tema Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah, dalam proses kegiatan belajar tahap pendahuluan ketika guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai hingga pada kegiatan inti pada tahap mengamati; (2) proses kegiatan menanya masih dalam penayangan media *powerpoint* dengan perintah dalam tayangan untuk membuat pertanyaan di atas kertas yang ditempel di atas meja; (3) proses kegiatan pembelajaran eksplorasi peserta didik menggali makna QS ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11 melalui tayangan *power point* yang disiapkan guru secara komunikatif yaitu dengan menampilkan satu lafaz mufradat beserta cara membacanya dengan benar melalui effect suara dari talking e-Pen Syamil Quran The Miracle yang kemudian disusul terjemahnya yang diatur *on click* sehingga memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir dan memancing rasa ingin tahu peserta didik; (4) guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran (kartu harus sama dengan jumlah siswa di kelas, isi kartu berupa kartu induk / topik utama dan kartu rincian); (5) kemudian seluruh kartu diacak/dikocok agar campur; (6) membagikan kartu kepada murid, dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua); (7) perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya; (8) setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara berurut; (9) melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya; (10) mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya; (11) memberikan apresiasi setiap hasil kerja murid; (12) melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut dengan kembali menggunakan media *powerpoint*; (13) Tindak lanjut berupa kegiatan diskusi untuk mencari contoh perilaku hasil pengamatan peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran dengan tema Dengan Ilmu Pengetahuan Semuanya Menjadi Lebih Indah.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup. Ketiganya akan diuraikan berikut ini.

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama sepuluh menit. Pada kegiatan ini guru: (1) membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama, dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*; (2) memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); (3) mengkondisikan kelas dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik; (4) memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran; (5) menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan inti dilakukan selama 100 menit. Kegiatan ini meliputi kegiatan: (1) mengamati selama 5 menit, (2) menanya selama 5 menit, (3) eksplorasi selama 30 menit, (4) asosiasi selama 30 menit, dan (5) komunikasi selama 30 menit. Pada kegiatan mengamati, peserta didik mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih MUDAH melalui LCD. Pada kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai tayangan LCD yang berkaitan dengan Cinta Ilmu Pengetahuan, dalam selembar kertas yang ditempel di atas meja pribadinya agar dapat dijawabnya sendiri saat kegiatan penutup proses kegiatan belajar.

Pada kegiatan eksplorasi, peserta didik melakukan kegiatan: (1) menyimak penjelasan guru mengenai mufradat surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 melalui tayangan LCD; (2) menelaah makna mufradat surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11, pada buku siswa; (3) menelaah materi mengenai hadis tentang menuntut ilmu dari berbagai sumber; (4) Guru menyiapkan kartu berisi mufradat surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 kemudian seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.

Kegiatan asosiasi berlangsung selama 30 menit. Pada kegiatan ini, Guru membagikan kartu kepada peserta didik, dengan memastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua) kartu yang terdiri dari mufradat atau makna mufradat; Setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya; Peserta didik membentuk kelompok sesuai kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya cocok; Masing-masing dan menempelkan hasilnya secara berurut sesuai susunan ayat di kertas bekas kalender agar lebih mudah merelokasi kartu jika terjadi kesalahan dan mudah menggantungkan sebab biasanya kalender sudah ada gantungannya.

Kegiatan komunikasi berlangsung selama 30 Menit. Pada kegiatan ini, salah satu penanggung jawab kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya; peserta didik dan guru melakukan koreksi bersama atas hasil presentasi setiap kelompok; peserta didik dan guru merumuskan isi kandungan hasil presentasi kelompok mengenai surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 disertai hadis terkait.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini, peserta didik di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis; peserta didik Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; tindak lanjut berupa kegiatan mencari contoh perilaku hasil pengamatan peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran dengan tema Dengan Ilmu Pengetahuan Semuanya Menjadi Lebih Mudah; Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik"; guru melakukan klarifikasi dan tindak lanjut; Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pada pelaksanaan skenario pembelajaran, beberapa hal yang dilakukan adalah: *pertama*, guru menayangkan media powerpoint dengan tema Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah, dalam proses kegiatan belajar tahap pendahuluan ketika guru

menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai hingga pada kegiatan inti pada tahap mengamati; *kedua*, proses kegiatan menanya masih dalam penayangan media powerpoint dengan perintah dalam tayangan untuk membuat pertanyaan di atas kertas yang ditempel di atas meja; *ketiga*, proses kegiatan pembelajaran eksplorasi peserta didik menggali makna QS ar-Rahmaan/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58: 11 melalui tayangan power point yang disiapkan guru secara komunikatif yaitu dengan menampilkan satu lafaz mufradat beserta cara membacanya dengan benar melalui effect suara dari talking e-Pen Syamil Quran The Miracle yang kemudian disusul terjemahnya yang diatur *on klik* sehingga memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir dan memancing rasa ingin tahu peserta didik. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran (kartu harus sama dengan jumlah siswa di kelas, isi kartu berupa kartu induk / topik utama dan kartu rincian). Pada kemudian seluruh kartu diacak/dikocok agar campur, membagikan kartu kepada murid, dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua); *keempat*, perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya; *kelima*, setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara berurut; *keenam*, lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya; *ketujuh*, mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya; *kedelapan*, berikan apresiasi setiap hasil kerja murid; *kesembilan*, lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

KESIMPULAN

Media visual kartu sortir sebagai media dalam pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode *CardSort* sebagai media visual diperlukan dalam pembelajaran agar memperkaya pengalaman belajar peserta didik, pengalaman belajar dalam kerucut pengalaman Edgar Dale yang terdiri dari dua belas tingkatan memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri, semakin kongkret siswa mempelajari bahan pengajaran semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa demikian pula sebaliknya, hal ini sejalan dengan Melvin L. Silberman yang menemukan penggunaan kartu berdimensi visual dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.

Namun tentu tidak hanya menggunakan satu metode saja agar proses kegiatan belajar mengajar lebih mengarah kepada setiap kompetensi yang menjadi tagihan dalam indikator pada kompetensi dasar yang diajarkan, metode ceramah pada bagian-bagian tertentu dalam proses KBM masih terasa lebih efektif hanya saja porsinya tidak banyak dan bisa dibantu media lain seperti *power point* agar lebih komunikatif dan memberikan pengalaman belajar lebih banyak kepada peserta didik. Dengan demikian materi mengenai makna surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11, serta hadis terkait, menjadi lebih menyenangkan tidak melelahkan sebab mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama tiga jam pelajaran, hal ini tentu saja dapat mengundang motivasi belajar siswa, hal ini penting dibangkitkan sehubungan kurikulum mata pelajaran agama harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Sebab seiring kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, seharusnya mendorong pula kreatifitas manusia maka dituntut pula kreatifitas guru dalam memenuhi kebutuhan pencapaian kompetensi dalam tujuan pembelajaran. “sumber belajar semakin berkembang , seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreatifitas manusia, sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat manusia selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media.

Memiliki keterampilan pemanfaatan media bagi guru yang berkedudukan sebagai subsistem dalam Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas dan kompetitif, guru dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai penyesuaian dan inovasi dalam pembelajaran, perlu memahami dan melakukan perubahan-perubahan agar dapat menghantarkan peserta didik menjadi anak yang kompetitif, berkepribadian unggul, berprestasi, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, produktif, sadar mutu, berorientasi global, pembelajar sepanjang hayat serta inovatif, dan menjadi agen perubahan.

Demikian pula dengan guru pengajar Pendidikan Agama Islam harus siap menghadapi arus perubahan yang terjadi disekitarnya agar tidak kehilangan fungsinya sebagai subsistem dalam Sistem Pendidikan Nasional, dengan selalu berinovasi melakukan perubahan perubahan menyesuaikan kemajuan dan perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMPN 3 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Wakil kurikulum dan para guru serta tenaga kependidikan SMPN 3 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sisca Linda Prahesti *et all*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Disertai Media Card Sort Dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3(3), Desember 2014, p.225
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

